

**KEHIDUPAN SOSIAL PEDAGANG ASONGAN DALAM KARYA SENI
LUKIS REALIS KONTEMPORER**



RUDI RAHMAT

1301027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**KEHIDUPAN SOSIAL PEDAGANG ASONGAN DALAM KARYA SENI
LUKIS REALIS KONTEMPORER**

Rudi Rahmat

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Rudi Rahmat untuk persyaratan wisuda periode September 2017 yang telah direvisi dan disetujui oleh kedua dosen pembimbing

Padang, 07 Agustus 2017

Dosen Pembimbing I



Drs. Erfahmi, M.Sn.

Dosen Pembimbing II



Drs. Abd. Hafiz, M.Pd

KEHIDUPAN SOSIAL PEDAGANG ASONGAN DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER

Rudi Rahmat¹, Drs. Erfahmi, M.Sn ², Drs. Abd. Hafiz, M.Pd
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Rahmat.rudi@yahoo.com

Abstract

The aim of the thesis is to visualize the social life of hawkers into contemporary realist painting. The hawkers have also varied from child, teenagers, adults, men and women. There are five methods used in creating this, thesis, they are: preparation, elaboration stage, the stage of synthesis, and the realization phase began sketching concepts, moving sketch, preparation of tools and materials, working and finishing processes. The last stage is the completion of up to exhibit. Ten appointed work is to visualize the social life of hawkers in the works of contemporary realist painting as a great struggle carried hawkers to be able to continue to live under economic pressure.

Kata kunci: Kehidupan sosial pedagang asongan, realis kontemporer

A. Pendahuluan

Menurut Macionis (1998:33), Pengertian kehidupan sosial adalah suatu kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika di sana ada interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, dan dengannya itu terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama yang lain, dalam hal yang terjadi di lapangan, kehidupan sosial sangat erat kaitannya dengan bagaimana bentuk kehidupan itu berjalan di dalam masyarakat.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sekarang berimbas sulitnya mencari nafkah dan kemiskinan semakin meningkat, serta lapangan pekerjaan menjadi sulit dan pengangguran merajalela, membuat masyarakat harus berfikir bagaimana mempertahankan hidup. Dengan modal yang terbatas dan kemampuan

skill yang masih terbilang minim, menjadikan banyak orang memilih profesi sebagai pedagang asongan.

Jika dirangkumkan, penyebab banyak munculnya pedagang asongan, Permaidi (2007:7) mengungkapkan:

Kesulitan ekonomi. Pasti kita sudah tahu istilah krisis moneter alias krisis ekonomi. Krisis keuangan yang terjadi sekitar tahun 1997-1999 itu menyebabkan harga-harga barang naik dengan begitu cepatnya. Orang juga banyak kehilangan pekerjaan atau menganggur. Banyak di antara mereka lalu memilih menjadi PKL dan pedagang asongan.

Sempitnya lapangan pekerjaan. Orang semakin banyak yang menganggur karena tidak adanya lapangan pekerjaan. Mereka lalu memilih menjadi pedagang asongan karena modalnya kecil dan tidak perlu punya kios atau toko. Yang penting mereka bisa mencari nafkah untuk menafkahi keluarganya.

Urbanisasi atau perpindahan orang dari desa ke kota. Orang-orang dari desa berdatangan ke kota karena desanya tidak ada pekerjaan dan kehidupannya miskin. Mereka berangkat ke kota tanpa modal pendidikan maupun keahlian. Akhirnya, mereka pun banyak menjadi pedagang asongan.

Kehadiran pedagang asongan tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan masyarakat di Indonesia. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif dan negatif pedagang asongan tersebut terdapat dalam berbagai bidang kehidupan seperti kehidupan ekonomi, sosial dan budaya.

Fenomena maraknya keberadaan pedagang asongan di Indonesia serta aktivitas kehidupannya dan karakter visual yang dimiliki pedagang asongan ternyata mampu menarik perhatian penulis untuk dijadikan tema dalam Karya Akhir. Melalui karya ini, penulis menggambarkan kehidupan sosial pedagang

asongan dalam mencari nafkah, dengan menonjolkan karakter-karakter visual yang khas dari pedagang asongan.

Penulis mengangkat tema tentang pedagang asongan ke dalam karya seni lukis realis kontemporer terutama dari segi aktivitas kesehariannya dalam usaha mencari nafkah serta kebiasaan mereka yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan.

Bahari (2014:119) Belinsky menunjukkan cara bagaimana orang dapat melukis realistis dengan cara mencari subyek seni lukis di sekeliling kehidupan sehari-hari, dan jangan dibagus-baguskan atau diperindah, tetapi ditangkap sebagaimana adanya. Sulastianto (2006:2) Istilah kontemporer berasal dari bahasa Inggris *contemporary*, dalam seni rupa istilah kontemporer dipakai untuk menamai kecendrungan yang berkembang pada masa mutakhir atau sezaman. bahwa lukisan realis kontemporer adalah karya lukisan dengan hasil yang nyata dan menggambarkan sesuatu seperti apa adanya namun tidak terikat dengan aturan-aturan zaman dulu, serta diungkapkan dengan simbol-simbol kehidupan yang memiliki pesan-pesan atau makna yang kritis tentang fenomena yang terjadi pada saat sekarang ini.

Dalam proses pembuatan karya akhir ini penulis mengacu pada karya Chusin Setiadikara. Persamaan yang terletak pada karya penulis dengan karya Chusin sama-sama melukis objek manusia dengan gaya realis kontemporer dan menggambarkan masyarakat sektor informal. Perbedaan karya penulis dengan seniman Chusin terletak pada ide, dan konsep penggarapan karya dan ia menggabungkan drawing charcoalnya dengan lukisan cat minyak, beberapa objek

terkadang dijadikan satu seperti membawa pesan terselubung akan arti yang ingin disampaikan

B. Pembahasan

1. Konsep Perwujudan

Konsep perwujudan penulis akan mengungkapkan yang berkaitan dengan kehidupan sosial pedagang asongan. Penulis akan memvisualisasikan figur-figur atau subjek yang berhubungan dengan tema dan konsep yang penulis angkat ke dalam lukisan.

Konsep berkarya penulis terinspirasi dari maraknya masyarakat kelas bawah yang tidak mendapatkan pekerjaan yang layak ditambah lagi pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat tiap tahunnya, dan menjadikan lapangan pekerjaan semakin sempit. Karena modal yang kecil banyaknya masyarakat Indonesia memilih profesi menjadi pedagang asongan

2. Perwujudan Ide-ide Seni

Pada perwujudan ide-ide seni, penulis menciptakan seni lukis kontemporer. Sebelum melakukan proses penciptaan karya, penulis melakukan beberapa tahapan agar dalam proses berkarya mendapatkan hasil yang diinginkan. Tahapan penting dalam proses penciptaan karya seni yaitu: Persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian.

1) Persiapan

Tahapan awal penciptaan karya akhir ini adalah persiapan. Penulis terinspirasi lewat pengamatan pribadi penulis yang terjadi di lingkungan masyarakat baik sosial dan ekonomi, untuk itu penulis mencari beragam informasi dari berbagai

literatur berupa buku, media masa, media sosial maupun informasi yang diperoleh di sekitar penulis berdasarkan fakta yang mana informasi ini bertujuan agar ide atau gagasan memiliki kesesuaian dengan judul karya yang ingin penulis angkat.

2) Elaborasi

Dalam tahapan ini penulis mendalami gagasan pokok mengenai data-data yang telah penulis kumpulkan. Dalam analisis ini, data-data akan dijadikan lebih sederhana sesuai yang diperlukan tanpa ke luar dari tema yang diangkat. Gagasan pokok yang sudah ditetapkan nantinya akan dituangkan ke dalam karya-karya lukis.

3) Sintesis

Pada tahapan sintesi penulis mulai menetapkan konsep karya seni berdasarkan tema aktivitas pedagang asongan dalam karya seni lukis. Karya-karya yang dibuat mengandung makna-makna tersendiri dan tidak terlepas dari tema yang diangkat yaitu tentang kehidupan sosial pedagang asongan. Konsep karya merupakan isi yang menjadi kepemilikan yang bersifat personal atau hak milik penulis terhadap karya yang diciptakan.

4) Realisasi Konsep

Realisasi konsep merupakan tindak lanjut dari tahap sintesis. Dalam tahapan ini penulis memvisualisasikan konsep-konsep karya ke dalam bentuk karya seni lukis.

a. Membuat sketsa

Penulis membuat rancangan ide dengan realisasi beberapa sketsa yang kemudian penulis konsultasikan kepada dosen pembimbing.

b. Memindahkan sketsa

Sketsa yang telah disetujui oleh dosen pembimbing kemudian dipindahkan ke dalam media kanvas yang telah disediakan.

c. Bahan dan alat

Persiapan bahan dan alat seperti : kanvas, kuas, valet, cat, dan bahan lainnya yang dibutuhkan pada proses berkarya.

d. Proses berkarya

Dalam proses berkarya, sketsa yang sudah dipindahkan kemudian dibentuk dengan menggunakan cat pada media kanvas.

e. Penyelesaian (*finishing*)

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penyelesaian karya-karya lukis dimana penulis melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam proses penggarapan karya.

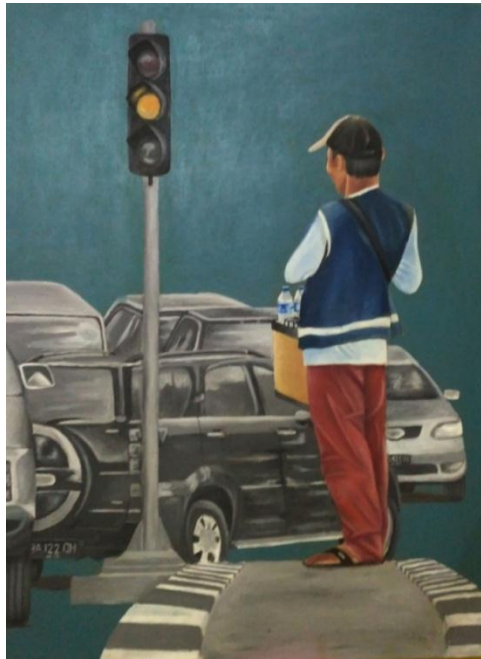
5) Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan pameran dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada waktu pemajangan karya, seperti: katalog, sketsel, buku tamu, meja, kursi, benang, makanan ringan, dan hal lain yang dibutuhkan. Serta memamerkan lukisan yang bertempat di Galeri FBS UNP yang berjumlah 10 lukisan yang akan diapresiasi oleh masyarakat umum.

3. Deskripsi Karya

Karya lukis ini menjelaskan tentang kehidupan sosial pedagang asongan dalam menjalani hidup dan mencari nafkah.

Karya 1



Gambar 20

Menunggu di Lampu Merah

100x135cm

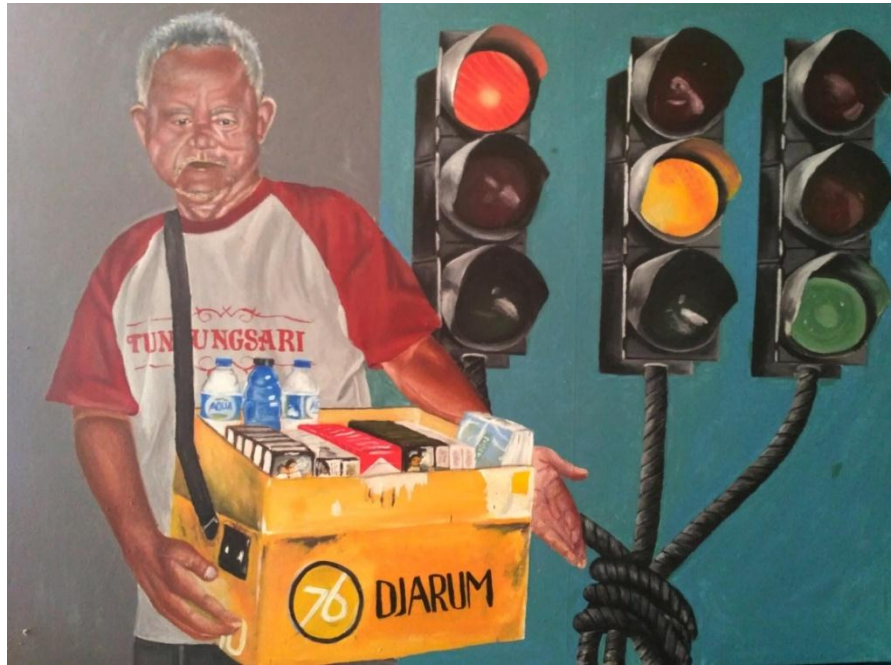
Acrylic & Oil On Canvas

2017

Photo : Pribadi

Karya ini berjudul “Menunggu di lampu merah” memvisualkan bahwa lampu merah merupakan rambu lalu lintas di persimpangan jalan bagi pengendara. Lampu rambu lalu lintas di atas dapat dilihat, yang hidup hanya lampu warna kuning. Itu melambangkan bahwa hati-hati. Seorang pedagang asongan harus berhati-hati terhadap aparat keamanan yang akan melarang mereka berjualan di sepanjang jalan. Karena di setiap persimpangan jalan para pedagang asongan mengadu nasibnya untuk berjualan.

Karya 2



Gambar 21

Terikat

100x135cm

Acrylic & Oil on Canvas

2017

Photo : Pribadi

Dalam karya ini penulis membuat ketiga lampu rambu lalu lintas diikat dengan tali. Diikat memiliki makna bahwa kehidupan pedagang asongan tidak terlepas dari lampu merah. Lampu merah melambangkan bahwa stop atau berhenti, lampu kuning melambangkan hati-hati, dan lampu warna hijau melambangkan jalan. Bahwa di lampu merahlah para pedagang asongan turun ke jalan untuk menjual dagangannya. Pedagang asongan di kota-kota besar kehidupan sehari-harinya seakan terikat kepada lampu merah, karena disitulah para pedagang asongan menjual barang dagangannya untuk dijual kepada pembeli. Lampu merah di persimpangan jalan raya tampaknya menjadi lahan yang cukup bagus bagi para pencari rezeki.

Karya 3



Gambar 22

Tulang Punggung Keluarga

100x135cm

Acrylic & Oil on Canvas

2017

Photo : Pribadi

Karya ini berjudul “Tulang punggung keluarga” dapat dilihat ada dua orang anak yang sedang duduk kelihatan lelah menjual barang dagangannya pada siang hari. Anak-anak seumur mereka pada siang hari ini, seharusnya duduk di bangku sekolah untuk mengenyam pendidikan. Tapi apa yang terjadi mereka berjualan untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena kemiskinan membuat mereka harus ke luar dari bangku pendidikan.

Karya 4



Gambar 23

Menatap Jauh

100x140cm

Acrylic & Oil on Canvas

2017

Photo : Pribadi

Crane yang penulis buat dengan warna gelap bermakna suramnya harapan seorang ibu tua renta yang berprofesi sebagai pedagang asongan. Ibu tua renta yang duduk berharap para pekerja membeli dagangannya, tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan yang di harapkan. Para pekerja hanya sibuk bekerja dan tidak peduli terhadap para pedagang asongan ini.

Pesan moral yang disampaikan pada karya ini yaitu jika dilihat dari segi pembangunan, pembangunan di kota-kota terus meningkat, tetapi lapangan pekerjaan semakin sulit. Seharusnya dengan adanya pembangunan menjadikan lapangan pekerjaan semakin bertambah. Menjadikan masyarakat yang sektor informal tidak dapat mendapat pekerjaan yang layak.

Karya 5



Gambar 24

Dipintu Bus

100x130cm

Acrylic & Oil on Canvas

2017

Photo : Pribadi

Karya ini memvisualkan Begitulah sulitnya kehidupan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Lahan pedagang asongan ini pun tergolong berbahaya bila dibandingkan dengan jenis perdagangan yang lain yang terfokus pada satu tempat saja. Lahan mereka adalah bus, benda bergerak. Mereka harus menaiki bus untuk bisa menukarkan barangnya menjadi uang.

Pesan moral yang terdapat pada karya ini adalah seseorang yang tahan banting dan percaya dirinya kuat. Kalau tak seperti itu bagaimana mereka bisa naik-turun dari bus dengan selamat beserta barangnya, karena pada kenyataannya bus tak akan berhenti bila mereka ingin naik atau turun.

Karya 6



Gambar 25

Mengasong Nasib

100x135cm

Acrylic & Oil on Canvas

2017

Photo : Pribadi

Jika dilihat dua figur yang terdapat pada karya ini menunjukkan bahwa tidak adanya keseimbangan terhadap para pencari nafkah di jalanan dengan masyarakat yang terbilang ekonominya berlebih. Kemacetan lalu lintas tentunya merupakan sebuah berkah tersendiri bagi mereka, karena dengan situasi seperti ini memungkinkan para supir-supir dan juga penumpang akan membeli barang-barang.

Karya 7



Gambar 26

Jembatan Kehidupan

100x170cm

Acrylic & Oil on Canvas

2017

Photo : Pribadi

Jembatan bambu pada karya ini berguna untuk seseorang bisa melewati agar sampai ke seberang. Begitu juga kehidupan seorang pedagang asongan, karena pedagang asongan jembatan hidupnya adalah dagangan yang mereka jual sehari-hari. Berjalanlah cara mereka untuk mempertahankan kehidupan.

Karya 8



Gambar 27

Tersingkir

100x130cm

Acrylic & Oil on Canvas

2017

Photo : Pribadi

Pada karya di atas bermakna bahwa Satpol pp tugasnya adalah sebagai penegakan perda dan penyelenggara ketertiban umum. Pedagang asongan merupakan masyarakat yang terbilang kehidupan ekonominya menengah kebawah, dengan cara berjualan mereka bisa mempertahankan hidup dan menghidupkan keluarganya. Tetapi para aparat keamanan malah melarang dan membuat aturan-aturan merka berjualan di tempat tertentu.

Karya 9



Gambar 28

Hitam Putih Kehidupan

100x135cm

Acrylic & Oil on Canvas

2017

Photo : Pribadi

Figur pedangan asongan yang berwarna hitam dan putih terlihat lebih menonjol dibandingkan figur lainnya. Hal ini memiliki makna ke dalam kehidupan pedangan asongan. Jika di lihat dari sisi kehidupan pedagang asongan kehidupannya sangat sulit, ketika pedangan asongan sehari saja tidak berjualan ia tidak bisa mencukupi kehidupannya sehari-hari.

Karya 10



Gambar 29
Para Pengasong
110x170cm
Acrylic & Oil on Canvas
2017
Photo : Pribadi

Pada karya ini bermakna bahwa para pengasong tidak memandang umur kakek dan nenek-nenek juga ikut untuk menjadi seorang pengasong hal ini dapat diambil sebagai pembelajaran hidup bahwa hidup itu keras tetapi jika kita bisa menjalani hidup dengan sebaik-baiknya dan kerja keras sejak kecil hidup ini pasti akan lebih baik.

C. Simpulan

Seorang seniman merasakan kegelisahan dari fenomena-fenomena yang dilalui dalam kehidupan ini. Bagi seorang pelukis, kegelisahan-kegelisahan terhadap fenomena di dalam kehidupan ini dapat diekspresikan pada salah satu media umum seperti kanvas. Penulis berupaya menjadikan media lukis sebagai wadah untuk menyampaikan informasi tentang fenomena-fenomena sosial yang terjadi di dalam kehidupan ini. Penulis berupaya menampilkan bentuk-bentuk yang mudah dipahami agar makna yang terkandung dapat disampaikan dan tidak terabaikan.

Penulis menginformasikan beberapa kehidupan sosial pedagang asongan, bahwa pedagang asongan tersebut dapat dijadikan sebagai informasi masalah sosial, khususnya pedagang asongan. Karena Makna yang tersirat dari keseluruhan karya adalah tentang kehidupan pedagang asongan yang melelahkan dan butuh perjuangan yang besar untuk tetap bisa melanjutkan hidup di bawah tekanan ekonomi yang melanda para pengasong ini.

Karya lukis yang ditampilkan dalam karya akhir ini dibuat dengan gaya realis kontemporer, penulis berharap mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis dalam berkarya seni khususnya gaya lukis realis kontemporer.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Drs. Erfahmi. M.Sn dan Pembimbing II Drs. Abd Hafiz, M.Pd

Daftar Rujukan

Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Macionis, John J & Vincent N. Parrillo. 1998. *Cities and Urban Life*. Amerika: Prentice hall.

Permadi, Gilang. 2007. *Pedagang Kaki Lima*. Jakarta: Yudhistira.

Sulastianto, Harry dkk. 2006. *Seni Budaya*. Jakarta: Grafindo.

Universitas Negeri Padang. 2010. *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa*.
Padang: Universitas Negeri Padang.

